

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dimulai dari usia 0-6 tahun. Senada dengan (Fadlillah, 2013:47) pasal 28 undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20/2003 ayat 1 “disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang termasuk dalam rentang usia 0-6 tahun”. Pendidikan ini dapat dilaksanakan oleh beberapa lembaga pendidikan antara lain pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga, pendidikan nonformal yaitu TPA, Play Group dan PAUD sejenis (posyandu), pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), maupun Raudhatul Athfal (RA). Usia dini merupakan masa yang sering disebut *Golden Age*. Sesuai dengan pendapat Ubaedy (2009:15) “proses perkembangan manusia disebut *Golden Age* atau masa keemasan”. Dimana setiap aspek perkembangan anak seperti sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik halus, motorik kasar, dan kreativitas yang ada dalam diri anak dapat berkembang dengan pesat.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan 0-6 tahun dan merupakan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak-anak pada prinsipnya merupakan generasi penerus bangsa. Suatu bangsa akan maju dan menghadapi persaingan global apabila memiliki generasi penerus yang

handal. Untuk menciptakan generasi yang handal, tentunya tidak lepas dari unsur pendidikan yang memadai. Berkenaan dengan hal tersebut, pendidikan haruslah diberikan kepada anak sejak usia dini. Anak membutuhkan program pendidikan yang mampu membuka potensi tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna sedini mungkin. Jika setiap potensi dalam diri anak dapat ditumbuh kembangkan secara optimal, maka anak akan mampu menjadi 'bibit unggul' sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Kemampuan motorik halus sangat penting dan berpengaruh pada segi kehidupan anak karena dapat mengembangkan kemampuan dalam menulis sehingga dapat meningkatkan prestasi anak di sekolah.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat, apabila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru tetapi ia tidak menunjukkan kemampuan. Terlebih jika sampai memasuki usia sekolah sekitar 6 tahun anak masih kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya.

Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 (Mulyasa:241)

“anak usia 5-6 tahun memiliki tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu anak sudah dapat menggambar sesuai gagasannya, meniru

bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengespresikan diri melalui kegiatan menggambar secara detail”.

Demikian juga halnya keadaan yang terjadi pada anak TK Permata dari hasil pengamatan menunjukkan anak kurang mampu membuat garis lurus, vertikal dan melengkung, kurang baik dalam melipat kertas, tulisan anak yang kurang rapi, mewarnai gambar yang masih coret-coret.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik halus anak antara lain pengetahuan orang tua tentang pengembangan motorik halus anak yang masih minim, Tuntutan orang tua yang lebih mengutamakan keberhasilan akademik anak, Lingkungan yang kurang mendukung sehingga menghambat perkembangan motorik halus anak usia dini, kurangnya keterampilan motorik halus anak, guru kurang melibatkan kegiatan menggambar sebagai metode belajar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi pada saat makan siang di TK sehingga kemampuan motorik halusnya kurang berkembang.

Keterlambatan perkembangan motorik halus ini menyebabkan kesulitan menulis ketika anak masuk sekolah. Hal ini didukung oleh pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat konvensional yaitu kurang memunculkan minat anak

dan masih kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila ada berbagai strategi yang digunakan, baik berupa metode, model, dan pendekatan, maupun teknik. Menurut Damay (2012:53) “melatih anak dengan kegiatan yang positif seperti menggambar dan mewarnai merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak”. Beberapa keterampilan yang penting bagi anak untuk dikembangkan adalah, mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (paimar arching), menggunakan jari jempol dan telunjuk untuk memegang suatu benda (hand side separation), dan membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (open web space).

Sejalan dengan pendapat di atas kegiatan menggambar sebagai salah satu aplikasi pembelajaran positif. Sebagai seorang guru, mengaplikasikan berbagai macam kegiatan menggambar dalam belajar mengajar merupakan hal yang wajib dilakukan. Kegiatan menggambar merupakan stimulasi efektif dalam menunjang tumbuh kembang optimal anak, untuk mengespresikan sesuatu yang ia rasakan maupun yang ia pikirkan kemudian dengan kegiatan menggambar anak memiliki kesempatan dan dapat mengisi waktunya tidak hanya itu dengan kegiatan menggambar juga dapat mengembangkan otot-otot halus, meningkatkan penalaran, dan membentuk daya imajinasi.

Hal ini merupakan motivasi penulis untuk meneliti seperti apa pengaruh kegiatan menggambar terhadap kemampuan motorik halus anak. Sejalan dengan

tuntutan orang tua yang mengutamakan keberhasilan akademik pada anak, sehingga kemampuan motorik halus dianggap kurang penting.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh kegiatan menggambar terhadap kemampuan motorik halus. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul **“Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PERMATA Jl. Pendawa No 9 Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah pada suatu penelitian. Agar dengan masalah yang jelas akan menjadikan penelitian yang semakin terarah. Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, masalah tersebut ialah:

1. Pengetahuan orang tua tentang pengembangan motorik halus anak yang masih minim.
2. Tuntutan orang tua yang lebih mengutamakan keberhasilan akademik anak.
3. Lingkungan yang kurang mendukung sehingga menghambat perkembangan motorik halus anak usia dini.
4. Kurangnya keterampilan motorik halus anak.
5. Guru kurang melibatkan kegiatan menggambar sebagai metode belajar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

6. Tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa dibantu untuk memenuhi kebutuhannya.
7. Anak yang selalu disuapi pada saat makan siang di TK sehingga kemampuan motorik halus nya kurang berkembang.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, sebenarnya masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar. Namun berdasarkan waktu, keterbatasan kemampuan peneliti maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh kegiatan menggambar terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun Di TK Permata Jl. Pendawa Kecamatan. Sunggal Kabupaten. Deli Serdang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh kegiatan menggambar terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Permata Jl. Pendawa Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan menggambar terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Permata Jl. Pendawa Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

1.6. Manfaat Penelitian

Bahwa manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

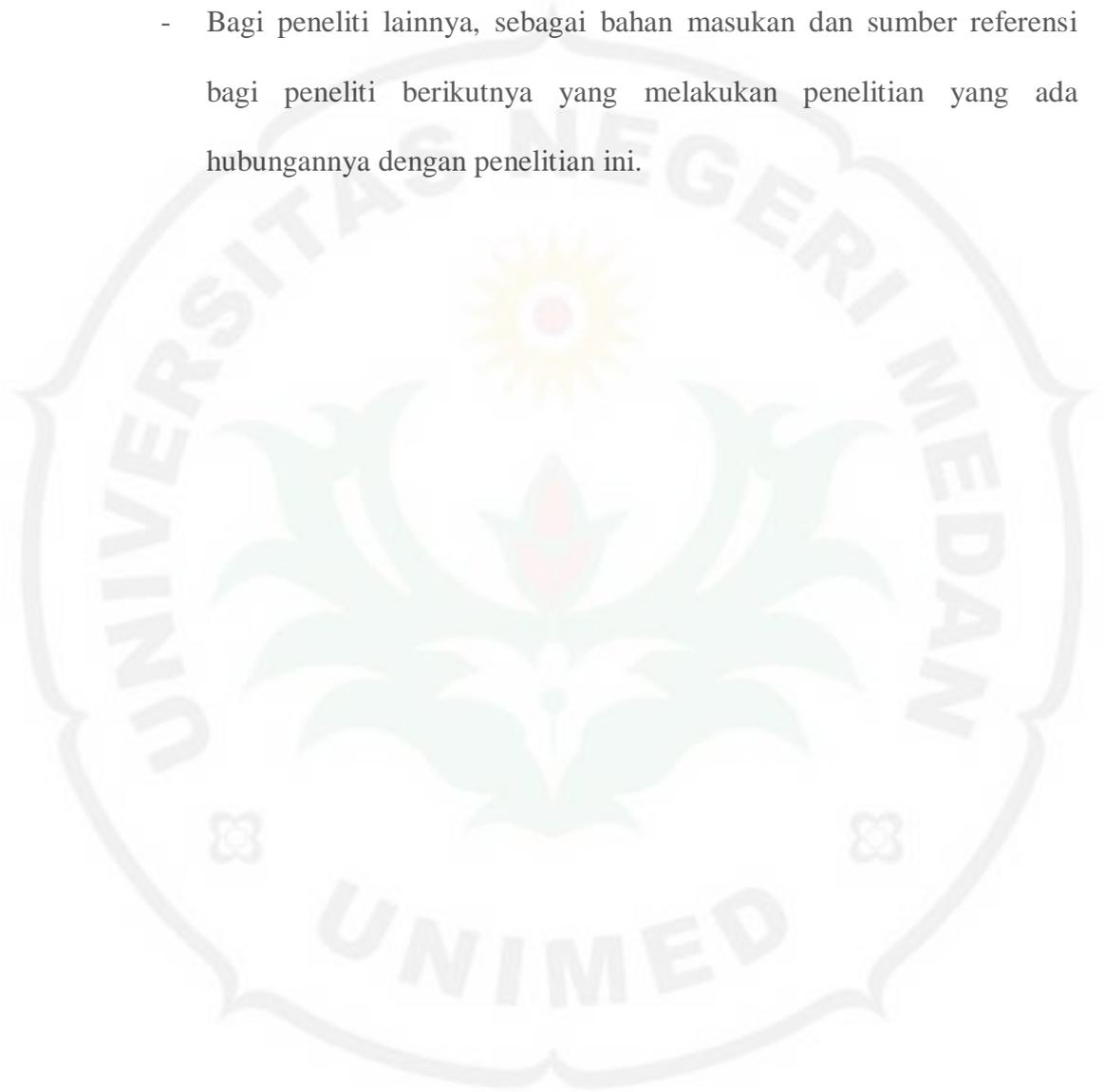
a. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk mengembangkan ilmu pendidikan anak usia dini kaitannya dengan kegiatan menggambar terhadap kemampuan motorik halus anak.

b. Manfaat Praktis

- Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.
- Bagi guru, dapat membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya melalui kegiatan menggambar yang dapat mengembangkan motorik halus anak.
- Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu untuk berusaha bekerja sama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

- Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY